



Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024

The Relationship Between Peer Social Interaction and Parental Supervision of Electronic Smoking Behavior (Vape) in Grade XII Adolescents at SMKN 1 Bojongpicung in 2024

Rahmani Harry Putri¹, Weslei Daeli², Siti Kamillah³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Email: rahmaniharryputriiii@gmail.com¹, wesly.daely@gmail.com², sitikamillah0402@gmail.com³

Article Info

Received : 07-03-2025

Revised : 09-03-2025

Accepted : 11-03-2025

Published: 14-03-2025

Abstract

Adolescence is a period of physical, psychological and intellectual development between childhood and adulthood. Currently, not only adults smoke, but many young people and even children are addicted to smoking and start using electronic cigarettes (Vapes) regardless of age and gender. The behavior of using e-cigarettes among the younger generation needs careful consideration. The aim of this research is to determine the relationship between peer social interaction and parental supervision on electronic smoking (vape) behavior in Class XII Adolescents at SMKN 1 Bojongpicung. The method used is a type of quantitative research with a cross-sectional design approach. The sampling technique used purposive sampling with a total research sample of 174 respondents. Data was collected using a questionnaire sheet on the relationship between peer social interaction and parental supervision of electronic smoking (Vape) behavior. Data analysis used Chi-Square statistics and obtained results on the peer social interaction variable with a P-value of 0.000, while the parental supervision variable had a P-value of 0.018, which means a value <0.05 . Conclusion: There is a relationship between peer social interaction and parental supervision on electronic smoking (vaping) behavior in class XII teenagers at SMKN 1 Boongpicung.

Keywords: Peer Social Interaction, Parental Supervision, Electrical Smoking (Vape) Behavior

Abstrak

Masa remaja adalah periode perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual antara anak-anak dan masa dewasa. Saat ini tidak hanya orang dewasa saja yang merokok, namun banyak generasi muda bahkan anak-anak yang kecanduan merokok dan mulai menggunakan rokok elektronik (Vape) tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan generasi muda perlu mendapatkan pertimbangan matang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan dengan interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orang tua terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross-sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian 174 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner hubungan interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orangtua terhadap perilaku merokok elektrik (Vape). Analisa data menggunakan statistic Chi-Square dan didapatkan hasil hasil pada variabel interaksi sosial teman sebaya dengan nilai P-value sebesar 0,000, sedangkan variabel pengawasan orangtua dengan nilai P-value sebesar 0,018 yang artinya nilai $< 0,05$. Kesimpulan : Ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dan



pengawasan orangtua terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII di SMKN 1 Boongpicung.

Kata Kunci : Interaksi Sosial Teman Sebaya, Pengawasan Orangtua, Perilaku Merokok Elektrik (Vape)

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin "adolescence", yang berarti "tumbuh atau berkembang menjadi dewasa", dan memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Sitinjak & Husada Karya Jaya, 2020).

Masa remaja adalah periode perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual antara anak-anak dan masa dewasa. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak menggambarkan remaja sebagai orang-orang yang berusia antara sepuluh dan delapan belas tahun. Menurut WHO (World Health Organization) mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10-19 tahun. Setiap fase perkembangan, termasuk remaja, menunjukkan perubahan perilaku yang berbeda. Salah satu perubahan ini adalah perubahan dalam kebiasaan merokok (Sarah & Angeliana, 2024a). Semakin banyak remaja Indonesia yang menggunakan rokok elektrik, baik yang telah beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik maupun yang langsung menggunakannya. (Sitinjak & Husada Karya Jaya, 2020).

Di perkembangan zaman yang semakin maju ini, orang yang tidak mengonsumsi rokok merupakan minoritas. Saat ini tidak hanya orang dewasa saja yang merokok, namun banyak generasi muda bahkan anak-anak yang kecanduan merokok dan mulai menggunakan rokok elektronik (Vape) tanpa memandang usia dan jenis kelamin (Apriadi Siregar, 2023a). Menurut (Damayanti, 2016) kelompok usia pertengahan remaja (15 hingga 18 Tahun) sebanyak 43,3% lebih cenderung menggunakan rokok elektrik atau vape. Rokok elektrik lebih populer pada kelompok usia 15-24 tahun (Nova Diana et al., 2020a).

Herbert A. Gilbert pertama kali menemukan rokok elektrik pada tahun 1963, yang juga dikenal oleh remaja dan masyarakat sebagai vape di Indonesia. Namun, orang pertama yang diketahui membuat rokok elektrik (vape) adalah Hon Lik dari Tiongkok pada tahun 2003. Pada tahun 2005, rokok elektrik dengan berbagai merknya mulai tersebar di seluruh dunia pada tahun 2006-2007 (Fahri & Ruswana, 2021).

Rokok elektrik telah menjadi trend dan gaya hidup baru di kalangan remaja. Mereka percaya bahwa menggunakan rokok elektronik dapat menjadi cara untuk tampak lebih dewasa dan gagah. Rokok elektrik-juga dikenal sebagai "vape" adalah jenis rokok yang hampir sama dengan rokok biasa tetapi tidak dibakar; mereka mengubah cairan menjadi uap melalui alat hisap. Vape adalah salah satu jenis rokok elektrik yang mengubah rokok tembakau yang dibakar menjadi uap. Ini adalah inovasi rokok kontemporer yang mengubah cairan menjadi uap. Perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan generasi muda perlu mendapat pertimbangan matang. Salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektronik. (Wirajaya et al., 2024).



Perilaku merokok saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Ini karena berbagai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dapat membahayakan kesehatan orang yang menghisapnya. Rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja di seluruh dunia. Pada awal kemunculannya, rokok elektrik sering disebut sebagai pengganti nikotin (Nicotine Replacement Therapy/NRT). American Lung Association (2015) menyatakan bahwa rokok elektrik tidak efektif atau aman untuk berhenti merokok.

Menurut Migasanty (2016), faktor psikologis, biologis, dan sosial merupakan beberapa penyebab yang mendorong seseorang untuk merokok. Ketidaktahuan masyarakat, khususnya di kalangan remaja usia sekolah, mengenai bahaya dan keamanan rokok elektrik, telah menyebabkan peningkatan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dan bahkan anak-anak. Tidak adanya informasi yang jelas tentang rokok elektrik juga berdampak pada munculnya pengguna di kalangan remaja dan anak-anak (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al., 2023a).

Menurut WHO (World Health Organization) Pada tahun 2020, diperkirakan 991 juta orang di seluruh dunia berusia 15 tahun ke atas akan menjadi perokok. Lebih dari 43 juta anak di Indonesia tinggal di rumah orang yang merokok, terpapar asap rokok, atau perokok pasif (Kemkes, 2011) (Putri et al., 2023).

Vaping dapat mengganggu perilaku dan kognitif remaja, termasuk mengganggu ingatan dan perhatian (Syafira & Pertiwi, 2022). Karena bahan-bahan yang terkandung dalam rokok elektrik (vape) dapat membahayakan kesehatan manusia, Ikatan Dokter Indonesia melarang masyarakat untuk menggunakannya. Pengetahuan memengaruhi perilaku; kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok dan dampak merokok pada remaja dapat mendorong perilaku merokok (Kusuma Wardhana et al., 2024).

Menurut Survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021, jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia usia 15 tahun ke atas meningkat dari 0,3 atau 480 ribu pada tahun 2011 menjadi 3,0% atau 6,6 juta pada tahun 2021. Ini berarti dalam waktu 10 tahun, jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia meningkat menjadi 6,1 juta (Muhariawan Restuaji & Rizqiyum Mariyatul Qibthiyyah, 2023). Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik, 26,93% penduduk Jawa Barat adalah perokok, dengan proporsi penduduk berusia lima tahun ke atas yang merokok setiap hari mencapai 24,85%. Wilayah dengan jumlah perokok tertinggi adalah Cianjur, 30,26%, disusul oleh Kabupaten Pangandaran, 29,38%, Sumedang, 28,83%, dan Bandung, 28,53% (Pendidikan et al., 2024). Setelah Jawa Timur, Jawa Barat memiliki 824.374 pengguna rokok elektrik (Jatih Asgara et al., 2023).

Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh luar, yang sering ditandai dengan... efek negatif seperti merokok. Ini karena remaja atau Usia yang tidak stabil secara emosional sangat rentan terhadap pengaruh teman sebaya. Dalam dunia globalisasi saat ini, banyak interaksi sosial membentuk pengalaman mereka yang mendorong remaja ke tindakan berbahaya seperti penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, dan merokok, yang merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh remaja. Menurut (Soetjningsih, 2018) Di era globalisasi saat ini, banyak pergaulan yang mendorong remaja ke tindakan berbahaya seperti penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, dan merokok, yang



merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh remaja (Keperawatan dan et al., 2021a).

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2011), perkembangan sosial didefinisikan sebagai kematangan dalam hubungan sosial dan didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, moral, dan kebiasaan kelompok, melebur menjadi satu kesatuan, berkomunikasi, dan bekerja sama. Setiap orang terlibat dalam interaksi sosial dengan lingkungannya.

Remaja yang terlibat dalam interaksi sosial tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka mengubah cara mereka berbicara, berpenampilan, bahkan meniru kepribadian teman sebaya mereka. Remaja lebih sering berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya dan harus menyelesaikan berbagai tugas perkembangan agar kehidupan sosial mereka berjalan dengan baik di masa depan. Salah satu tanggung jawab yang diperlukan untuk perkembangan sosial (Yusuf & Sugandhi, 2011).

Selama masa remaja, penerimaan atau penolakan terhadap persahabatan memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sosial seorang remaja. Diterima secara sosial memungkinkan remaja untuk terlibat dan berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga menumbuhkan keterampilan sosial yang penting. Namun, banyak remaja masih kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, yang dapat menyebabkan perasaan terisolasi dan ditolak dalam kelompok sebayanya. Salah satu alasan mengapa remaja menerima penolakan dalam kelompok teman sebayanya adalah karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sendiri. Ini lebih seperti pertahanan diri untuk menghindari pengaruh buruk dari teman selingkupnya mereka dan juga untuk saling berbagi pengaruh positif dari teman sebaya mereka (Antoni et al., 2021).

Interaksi sosial teman sebaya berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok elektronik (vape) pada remaja. Teman-teman yang merokok vape dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan. Selain itu, tekanan sosial dan rasa ingin bergabung dengan kelompok dapat mendorong remaja untuk merokok vape. Di sisi lain, teman-teman yang tidak merokok vape dapat menjadi agen perubahan positif dengan memberikan informasi tentang bahaya vape dan mendukung perilaku sehat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika interaksi sosial ini guna mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif.

Keseharian interaksi sosial teman sebaya berdampak besar pada perilaku merokok elektronik di kalangan remaja. Misalnya, ketika teman-teman sering berbagi pengalaman dan tips menggunakan vape, atau menganggap merokok vape sebagai simbol kebebasan dan kesenangan, maka remaja cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut. Selain itu, aktivitas bersama seperti bermain game, nongkrong di kafe, atau menghadiri pesta dapat memicu kebiasaan merokok vape. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki lingkungan sosial yang mendukung dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Kelompok teman sebaya adalah orang-orang dengan kedudukan yang sama dan memiliki dampak yang signifikan terhadap penampilan, kegiatan sosial, perilaku, dan sebagainya, kelompok teman sebaya merupakan media sosialisasi yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian seseorang. Proses sosialisasi yang terjadi dalam kelompok teman



sebagai dapat berdampak pada perilaku merokok remaja.

Merokok biasanya dilakukan oleh individu dan sebagian besar dilakukan oleh siswa laki-laki sebagai kegiatan sosial. Remaja di lingkungan mengatakan merokok adalah simbol pergaulan bagi mereka. Solidaritas kelompok dan mengikuti tindakan kelompok adalah hal yang sama pentingnya saat remaja seperti saat dewasa. Jika merokok dilakukan oleh kelompok remaja, remaja tersebut merasa harus melakukannya juga. Remaja merokok bukan karena mereka menyukainya, tetapi karena mereka tidak ingin dianggap asing.

Perilaku merokok adalah hasil dari kedua lingkungan dan individu artinya, perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Teman sebaya adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok mereka. Remaja mendapatkan pengaruh yang sangat kuat dari kelompok teman sebaya mereka, bukan teman sekelas mereka. Di antara anggota kelompok teman, ada tekanan untuk memenuhi standar yang sama (Rifki et al., 2021).

Teman sebaya remaja sangat memengaruhi cara mereka melihat dunia. Persepsi juga dipengaruhi oleh faktor tekanan sosial. Memulai merokok dikaitkan dengan faktor psikososial yang buruk dalam perkembangan remaja. Merokok adalah cara untuk tampil mudah diakses dan dewasa saat beradaptasi dengan teman sebaya yang merokok. Teman yang tidak baik mungkin tidak membantu temannya menghindari vaping (Rudi et al., 2023a). Pengaruh teman sebaya juga menyebabkan remaja merokok, pengaruh teman sebaya lebih bermanfaat karena anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya (Aisyiah et al., 2022a).

Pengawasan orangtua melibatkan orangtua yang secara aktif membimbing dan mendorong perilaku dan pendidikan anak-anak mereka, dengan tujuan membina perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan (Aisyiah et al., 2022a). Orang tua, terutama ibu, bertanggung jawab atas perilaku anak. Untuk menjamin kelangsungan hidup anak, perkembangan fisik, psikis, dan perilakunya harus diperhatikan. (Hasanah & Idris, 2022). Anak-anak tumbuh menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat jika mereka dibesarkan dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan dididik tentang prinsip-prinsip kehidupan, termasuk kesehatan, sosial, dan agama (Rudhiati et al., 2020).

Jika orang tua memantau lingkungan sekolah dengan cara yang sama, maka lingkungan komunitas tidak akan menghasilkan remaja perokok. Dengan demikian, perilaku remaja perokok paling relevan dalam model orang tua. Dalam konteks ini, jika pola pengasuhan anak sejalan dengan norma-norma yang ada seperti hukum masyarakat, norma agama, dan norma sosial, maka risiko merokok di kalangan remaja akan berkurang (Noor et al., 2023). Orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan instruksi dan pengawasan yang ketat dan memberikan pemahaman dan keteladanan yang baik tentang bahaya merokok elektrik bagi kesehatan keluarga

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghindari jebakan nikotin dan efek negatifnya. Orang tua dapat bertindak sebagai panutan dan sumber informasi yang dapat dipercaya mengenai bahaya rokok elektrik jika mereka menerapkan strategi yang tepat. Ada banyak alasan mengapa orang tua harus proaktif mendidik anak-anak mereka tentang rokok elektrik. Pertama dan terpenting, tidak semua remaja menyadari risiko kesehatan yang terkait



dengan penggunaan rokok elektrik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan penjelasan yang jelas dan bukti tentang bahaya tersebut, termasuk dampak jangka pendek hingga jangka Panjang (Abdullah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain cross-sectional yang mempelajari resiko dan efek melalui observasi. Populasi pada penelitian ini adalah semua kelas siswa/siswi kelas XII SMKN 1 Bojongpicung yang berjumlah 308 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling dengan menggunakan perhitungan rumus slovin di dapatkan hasil sampel sebanyak 174 responden.

Instrument penelitian ini menggunakan 3 kuesioner yaitu kuesioner interaksi sosial, kuesioner pengawasan orangtua dan kuesioner perilaku merokok elektrik. Terdapat 42 butir pernyataan dari kuesioner interaksi sosial teman sebaya 9 butir, pengawasan orangtua 15 butir pernyataan dan perilaku merokok elektrik 18 butir pernyataan. Uji validitas kuesioner akan dilakukan di SMKN 1 Cianjur yang memiliki karakteristik serupa dengan SMKN 1 Bojongpicung, uji validitas akan diberikan kepada 20 siswa siswi.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 20 responden di SMKN 1 Cianjur dengan jumlah kuesioner interaksi sosial teman sebaya sebanyak 10 item dan 9 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid, pengawasan orangtua sebanyak 16 item dan 15 item dinyatakan valid 1 item dinyatakan tidak valid dan perilaku merokok elektrik sebanyak 20 item dan 18 item dinyatakan valid 2 item dinyatakan tidak valid didapatkan hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dengan nilai r_{hitung} 0.444.

Dari hasil uji reliabilitas ketiga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil dari kuesioner interaksi sosial teman sebaya didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.697, kuesioner pengawasan orang tua didapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.911 dan perilaku merokok elektrik didapatkan hasil Cronbach Alpha sebesar 0.919. sehingga dinyatakan semua kuesioner tersebut reliabel karena Cronbach Alpha $> 0,6$ dengan interpretasi reliabel baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi berdasarkan variabel Perilaku Merokok Elektrik berdasarkan Variabel Hubungan Interaksi Sosial pada remaja kelas XII SMKN 1 Bojongpicung

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan variabel Perilaku Merokok Elektrik

Perilaku Merokok Elektrik		
Perilaku Merokok Elektrik	Jumlah (N = 174)	Presentase (%)
Menggunakan Rokok Elektrik	141	81,0%
Tidak Menggunakan Rokok Elektrik	33	19,0%
Total	174	100%



Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden menggunakan rokok elektrik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 141 responden dengan presentase (81,0%), yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 33 responden dengan presentase (19,0%).

Hal ini sesuai dengan teori penelitian (Wirajaya et al., 2024) rokok elektrik telah menjadi trend dan gaya hidup baru di kalangan remaja. Mereka percaya bahwa menggunakan rokok elektronik dapat menjadi cara untuk tampak lebih dewasa dan gagah. Rokok elektrik—juga dikenal sebagai "vape"—adalah jenis rokok yang hampir sama dengan rokok biasa tetapi tidak dibakar; mereka mengubah cairan menjadi uap melalui alat hisap.

Penelitian ini sejalan dengan anak (Setiawan & Widyahsih Sumaringtyas, 2023) Perilaku merokok saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Ini karena berbagai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dapat membahayakan kesehatan orang yang menghisapnya. Rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja di seluruh dunia. Penelitian ini melibatkan jumlah sampel sebanyak 153 responden yang menunjukkan adanya kecanduan yang disebabkan oleh kandungan e-liquid pada rokok elektrik. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa, penelitian yang dilakukan oleh (Apriadi Siregar, 2023b) Saat ini tidak hanya kalangan orang dewasa saja yang mengkonsumsi rokok tetapi juga marak di kalangan remaja hingga usia anak pun juga mulai mengenal rokok dan mulai mencoba untuk mengkonsumsi rokok elektrik (Vape) tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Di kalangan pelajar dan mahasiswa rokok bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (FEBRINA et al., 2021) Adanya perilaku merokok sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan, serta melihat adanya bahaya dari merokok yang cukup tinggi, membuat munculnya inovasi teknologi dalam hal merokok dengan produk rokok elektrik atau vaporizer elektrik yang biasa disebut vape. Hasil penelitian (Trisanto et al., 2022) Penggunaan rokok elektrik pada dasarnya di peruntukan bagi orang dewasa yang ingin untuk berhenti merokok konvensional menjadi perokok elektrik, saat ini perokok elektrik banyak di jumpai di kalangan remaja dan di pergaulan mereka, dikarenakan remaja ingin memiliki barang seperti temannya yang mereka miliki dan hanya sekedar untuk pamer.

Peneliti berpendapat bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling terkait memengaruhi perilaku merokok elektrik remaja. Remaja dianggap memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung mencoba hal-hal baru, seperti rokok elektrik, sebagai bagian dari mencari identitas mereka. Faktor-faktor eksternal yang mendorong perilaku ini termasuk teman sebaya, iklan yang menarik, dan cerita yang menggambarkan rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan Variabel Hubungan Interaksi Sosial pada remaja kelas XII SMKN 1 Bojongpicung

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Variabel Hubungan Interaksi Sosial pada remaja kelas XII SMKN 1 Bojongpicung



Interaksi Sosial Teman Sebaya		
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Jumlah (N = 174)	Presentase (%)
Ya	134	77,0%
Tidak	40	23,0%
Jumlah	174	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki interaksi sosial teman sebaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 134 responden dengan presentase (77,0%) dari 174 responden memberikan jawaban Ya. Peneliti berpendapat bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok elektrik pada remaja karena remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebaya mereka dan akan memicu rasa ingin tahu terhadap rokok elektrik.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Rudi et al., 2023d) Interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu antara dua orang atau lebih dengan kondisi atau tingkat perkembangan pada tingkat usia yang sama tidak harus sama. Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja ingin diterima dan dilihat sebagai anggota kelompok teman sebayanya, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa, penelitian yang dilakukan oleh (Rifki et al., 2021) yang menyatakan bahwa Interaksi sosial teman sebaya berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok elektronik (vape) pada remaja. Teman-teman yang merokok vape dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan. Keseharian interaksi sosial teman sebaya berdampak besar pada perilaku merokok elektronik di kalangan remaja. Misalnya, ketika teman-teman sering berbagi pengalaman dan tips menggunakan vape, atau menganggap merokok vape sebagai simbol kebebasan dan kesenangan, maka remaja cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukaesih, 2023) Adanya interaksi remaja yang rutin tersebut akhirnya remaja dapat belajar dan mengenal keanekaragaman perilaku teman sebaya, mengenal individu dalam hal kematangan berpikir, bergaul dan karakteristik lainnya yang sebelumnya tidak didapatkan ketika berada di lingkungan keluarga. Hasil penelitian (Afifah et al., 2022) menekankan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku tingkah laku salah satu remaja. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gede Eka Pratama et al., 2021) Pada dasarnya peranan teman sebaya bagi remaja adalah dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, belajar mengontrol tingkah laku sosial, belajar mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya, serta belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

Sebagai Peneliti berasumsi bahwa interaksi sosial teman sebaya memengaruhi perilaku merokok elektrik remaja. Orang-orang yang berada dalam kelompok sebaya seringkali menjadi sumber pengaruh utama karena norma, persepsi, dan perilaku mereka yang berasal dari



kelompok tersebut memengaruhi keputusan mereka untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

c. Distribusi frekuensi berdasarkan variabel Hubungan Pengawasan Orangtua Pada Remaja Kelas XII SMKN 1 Bojongpicung

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan variabel Hubungan Pengawasan Orangtua Pada Remaja Kelas XII SMKN 1 Bojongpicung

Pengawasan Orangtua		
Pengawasan Orangtua	Jumlah (N = 174)	Presentase (%)
Pengawasan Baik	61	35,1%
Pengawasan Kurang Baik	113	64,9%
Total	174	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengawasan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 113 responden dengan presentase (64,9%) dari 174 responden memberikan jawaban pengawasan kurang baik, dan 61 responden dengan presentase (35,1%) 174 responden memberikan jawaban pengawasan baik.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan remaja merokok elektrik adalah kurangnya pengawasan orangtua. Orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak, tidak menetapkan batasan yang jelas, atau kurang terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak sering kali meningkatkan kemungkinan remaja mencoba perilaku berisiko, seperti merokok elektrik.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Abdullah et al., 2024) Orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan instruksi dan pengawasan yang ketat dan memberikan pemahaman dan keteladanan yang baik tentang bahaya merokok elektrik bagi kesehatan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyiah et al., 2022a) Pengawasan orang tua adalah suatu kegiatan dimana orang tua membimbing dan mendorong perilaku dan pendidikan anak serta bertujuan untuk meningkatkan kepribadian anak. Penelitian ini melibatkan jumlah sampel sebanyak 53 responden tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok di daerah gang jember kota depok provinsi jawa barat. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa, penelitian yang dilakukan oleh (Moulita, 2021) Apabila pendidikan orang tuanya cukup baik, maka diasumsikan mereka dapat mendidik anaknya dengan baik. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang cenderung akan mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang terbaik termasuk dalam urusan pendidikan anaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faishol & Budiyo, 2021) Orang tua merupakan tokoh pertama bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua selalu mengawasi anak-anaknya dan memperhatikan kebutuhan anaknya dalam memperlancar proses belajar baik



dirumah maupun di sekolah. Hasil penelitian (Hartanti, 2023) Lingkungan keluarga dalam hal ini meliputi pola pembinaan dalam keluarga, pengawasan orang tua terhadap anak, suasana harmonis antar anggota keluarga, dan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan anak.

Peneliti berasumsi bahwa pengawasan orangtua yang baik dapat secara signifikan mengurangi risiko perilaku merokok elektrik pada remaja. Dalam asumsi ini, orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, memahami bahaya rokok elektrik, dan menetapkan aturan yang konsisten diyakini mampu membentuk sikap anak-anak terhadap pilihan yang lebih sehat. Sebaliknya, pengawasan yang lemah atau tidak ada dianggap dapat membuka peluang bagi remaja untuk terpengaruh oleh perilaku merokok elektrik.

d. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024

Tabel 4.4 Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024

Interaksi Sosial Teman Sebaya	Perilaku Merokok Elektrik Total						<i>P-Value</i>	<i>Odds ratio</i>
	Tidak Menggunakan Rokok Elektrik		Menggunakan Rokok Elektrik					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak	31	63,3	18	37,0	49	100		
Ya	13	10,4	112	90,0	125	100	0,00	14.838 6.556- 33.580
Jumlah	44	25.3	130	75,0	174	100		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian responden dengan interaksi sosial teman sebaya kategori Tidak terhadap perilaku merokok elektrik yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 31 orang (63,3%), sedangkan responden dengan Interaksi sosial teman sebaya kategori Ya terhadap perilaku merokok elektrik yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 13 orang (10,4%). Adapun responden dengan interaksi sosial teman sebaya katagori Tidak terhadap perilaku merokok elektrik yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 18 orang (37,0%), sedangkan responden dengan interaksi sosial teman sebaya kategori Ya terhadap perilaku merokok elektrik yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 112 orang (90,0%).

Hasil uji statistik dengan metode Chi Square antara interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII SMKN 1 Bojongpicung menunjukkan P-value sebesar 0,00. Karena diperoleh nilai P-value sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H0 (Hipotesis Nol) ditolak dan Ha (Hipotesis Alternatif) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024. Dengan diperoleh nilai Odds Ratio 14.838. Siswa memiliki kemungkinan 14.838 kali



berpotensi menggunakan rokok elektrik jika berinteraksi sosial dengan baik pada teman sebaya pengguna rokok elektrik.

Penelitian ini sejalan dengan (Aisyiah et al., 2022c) bahwa hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan $\text{sig} = 0,00$ yang berarti $p < 0,05$, bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jember Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini sejalan dengan (Mahirah et al., 2024) berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0,000, artinya adanya hubungan yang bermakna antar teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gede Eka Pratama et al., 2021) bahwa hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan $\text{sig} = 0,00$ yang berarti $p < 0,05$, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putri di SMP Negeri di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nova Diana et al., 2020a) dengan judul hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik di kalangan mahasiswa, berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan uji chi-square, diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya terdapat hubungan antara perilaku merokok elektrik dengan teman sebaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rudi et al., 2023d) dengan judul the relationship factors of peers and the role of parents in adolescent smoking behavior, berdasarkan hasil analisis statistic uji chi-square, diperoleh nilai p -value sebesar $0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan antara factor teman sebaya dengan perilaku merokok di SMPn 3 Manggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Pengaruh teman sebaya cukup besar terhadap pembentukan persepsi remaja. Sebab, persepsi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial.

Berdasarkan asumsi mengenai interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik, dianggap bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku individu, termasuk penggunaan rokok elektrik. Pengaruh teman sebaya dalam lingkungan pergaulan dapat memberikan tekanan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui ajakan, normalisasi perilaku, atau persepsi bahwa penggunaan rokok elektrik adalah tren yang harus diikuti. Selain itu, asumsi lain adalah bahwa semakin sering orang melihat perilaku merokok elektrik dalam lingkup pergaulan, semakin besar kemungkinan mereka mengadopsi kebiasaan serupa. Kebiasaan ini dapat didorong oleh rasa solidaritas, model peran, atau kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok. Namun, variabel individu, seperti kapasitas untuk menahan tekanan sosial dan tingkat kesadaran akan risiko kesehatan, juga berperan dalam pengaruh ini.

e. Hubungan Pengawasan Orangtua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung

Tabel 4.5 Hubungan Pengawasan Orangtua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024



Pengawasan Orangtua	Perilaku Merokok ElektrikTotal						<i>P-Value</i>	<i>Odds ratio</i>
	Tidak Menggunakan Rokok Elektrik		Menggunakan Rokok Elektrik					
	N	%	N	%	N	%		
Pengawasan Kurang Baik	35	31,2	77	67,0	113	100	0,018	2.677 1.189-6.028
Pengawasan Baik	9	14,5	53	85,5	61	100		
Jumlah	44	25,3	130	75,0	174	100		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian responden dengan pengawasan orangtua kategori pengawasan kurang baik terhadap perilaku merokok elektrik yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 35 orang (31,2%), sedangkan responden dengan pengawasan orangtua kategori pengawasan baik terhadap perilaku merokok elektrik yang tidak menggunakan rokok elektrik sebanyak 9 orang (14,5%). Adapun responden dengan pengawasan orangtua kategori pengawasan kurang baik terhadap perilaku merokok elektrik yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 77 orang (67,0%), sedangkan responden dengan pengawasan orangtua kategori pengawasan baik terhadap perilaku merokok elektrik yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 53 orang (85,5%).

Hasil uji statistik dengan metode Chi Square antara pengawasan orangtua terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII SMKN 1 Bojongpicung menunjukkan P-value sebesar 0,00. Karena diperoleh nilai P-value sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Pengawasan Orangtua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024. Dengan nilai Odds Ratio sebesar 2.677. Siswa memiliki kemungkinan 2.677 kali berpotensi menggunakan rokok elektrik jika pengawasan orangtua kurang baik

Penelitian ini sejalan dengan (Nyorong et al., 2023) bahwa hasil uji statistic ui chi-square diperoleh nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa ada hubungan dengan peran orangtua terhadap merokok.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2024) bahwa hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan sig = 0,000 yang berarti $p < 0,05$, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orangtua dengan perilaku merokok.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mahirah et al., 2024) berdasarkan uji chi-square di peroleh nilai p value 0,016 artinya ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rudi et al., 2023d) dengan judul the relationship factors of peers and the role of parents in adolescent smoking behavior, berdasarkan hasil analisis



statistic uji chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar $0,036 < 0,05$ artinya ada hubungan dengan peran orangtua dengan perilaku merokok remaa di SMPN 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang taun 2023. Ada hubungan antara perilaku merokok pada orang tua dan perilaku merokok pada remaja, hal ini dikarenakan orangtua adalah lingkungan pertama yang dapat membantu mengantisipasi perilaku merokok pada remaja.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Aisyiah et al., 2022c) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di daerah gang jember kota Depok Provinsi Jawa Barat, berdasarkan hasil analisis statistic uji chi-square, diperoleh nilai p-value = 0,162 yang berarti $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak dapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di daerah gang jember kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan asumsi penelitian tentang pengawasan orang tua terhadap perilaku merokok elektrik, tingkat pengawasan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak untuk menghindari atau mengontrol perilaku merokok elektrik. Sepertinya orang tua yang mengawasi aktif anak mereka dengan komunikasi terbuka, menetapkan batasan, dan memantau apa yang dilakukan anak mereka lebih mungkin terpapar atau terlibat dalam perilaku merokok elektrik. Ada keyakinan bahwa kehangatan emosional dan pengawasan teratur dari orang tua ke anak membantu anak memahami bahaya merokok elektrik dan memperoleh kontrol diri. Namun, anak-anak mungkin lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya atau media yang mendorong penggunaan rokok elektrik jika pengawasan orang tua lemah, tidak konsisten, atau terlalu otoriter tanpa komunikasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orangtua terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian berdasarkan Interaksi Sosial pada remaja kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung terbanyak mayoritas berinteraksi baik
2. Hasil penelitian berdasarkan pengawasan orangtua pada remaja kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung Terbanyak mayoritas Pengawasan Kurang baik
3. Hasil penelitian berdasarkan perilaku merokok elektrik kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung terbanyak mayoritas menggunakan rokok elektrik (vape)
4. Ada hubungan interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII di SMKN 1 Boongpicung.
5. Ada hubungan pengawasan orangtua terhadap perilaku merokok elektrik (vape) pada remaja kelas XII di SMKN 1 Bojongpicung.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :



1. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian dalam upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok elektrik pada remaja. Penelitian ini memperkaya wawasan mengenai peran interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orang tua dalam memengaruhi perilaku remaja, khususnya terkait kebiasaan merokok elektrik.

2. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orang tua terhadap perilaku merokok elektrik pada remaja kelas XII di SMKN 1 Bojongsipung, diharapkan remaja dapat lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mereka. Selain itu, orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan serta komunikasi yang hangat dan terbuka dengan anak, guna mencegah keterlibatan remaja dalam perilaku merokok elektrik. Dengan memahami pengaruh interaksi sosial dan pengawasan orang tua, upaya pencegahan merokok elektrik dapat diterapkan secara efektif melalui edukasi, penguatan nilai-nilai kesehatan, dan pengembangan hubungan yang suportif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri menyadari bahwa dari penelitian ini dapat mengambil ilmu dan pengalaman yang berharga selama proses penelitian, khususnya terkait dinamika interaksi sosial teman sebaya dan pengawasan orang tua dalam memengaruhi perilaku remaja. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti pengaruh media sosial atau faktor budaya, serta memperpanjang waktu pengamatan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai perilaku merokok elektrik pada remaja.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil pelajaran berharga dari penelitian ini, khususnya terkait pentingnya memperhatikan dinamika interaksi sosial teman sebaya dan peran pengawasan orang tua dalam memengaruhi perilaku siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan dan pengawasan yang lebih efektif untuk mengatasi perilaku negatif, seperti merokok elektrik di kalangan siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memperluas upayanya dengan mengintegrasikan program pendidikan yang menyentuh aspek pengaruh media sosial dan nilai-nilai budaya. Memperkuat kerja sama dengan orang tua dan komunitas juga dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku positif serta membangun kesadaran siswa akan dampak buruk dari perilaku yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Abdullah, D., Amelia, R., Kertati, I., Nova, R., Marwazi, M., & Chan, Z. (2024). **PENYULUHAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA REMAJA : MENGAPA**



- KITA HARUS PEDULI. In *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* (Vol. 2).
- Afifah, Ahmad Zaini, & Mori Dianto. (2022). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo. *Jurnal Riset Pendidikan*.
- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022c). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Amalia Mursyid, P., Agustina Harahap, R., Artikel Abstrak, I., & Author, C. (2024). EFEKTIVITAS SOSIALISASI BAHAYA ROKOK ELEKTRIK MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN. In *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).
- Antoni, A., Rahmi, D., Keperawatan, A., & Padang, B. (2021). GAMBARAN KONSEP DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMK I KABUPATEN AGAM
DESCRIPTION OF SELF-CONCEPT AND SOCIAL INTERACTION IN ADOLESCENTS AT SMK I AGAM DISTRICT. 01.
- Apriadi Siregar, P. (2023b). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA WANITA DI KOTA MEDAN. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 201–207.
- Ariffananda, N., & Satrio Wijaksono, D. (2023). Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- Dachi, M. R., Tinggi, S., & Syalom, T. (2020). Pentingnya Pengawasan Orangtua dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.
- Dr. Ari Riswanto, M. Pd. , M. M., Dr. Joko, M. P., Yoseb Boari, S. E. , M. S., Mohamad Zaki Taufik, AP. , M. S., Theresyam Kabang, S. Pd. , M. P., Dr. Drs. H.Irianto, M. P., Achmad Farid, S. S. , M. A. , Ph. D., Adi Yusuf, S. S. , M. P., Hermyn B. Hina, SE. , M. S., Yusi Kurniati, M. P., Dr. Drs. Perdy Karuru, M. P., Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S. T. , M. Si. , I., Nisa Ayunda, M. S., Dr. Irmawati, S. Kom. , M., & Ns. Erlin Ifadah, M. Kep. , Sp. Kep. M. B. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Efastri, S. M., & Suharni, S. (2020). Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 559. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.454>
- Fahri, M., & Ruswana, P. (2021). Hubungan Stres dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Era New Normal pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMKT. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Faishol, L., & Budiyo, A. (2021). Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa. *Bimbingan Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston Journal*. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/couston/article/view/WebJournal:http>



[://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution](http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution)

- FEBRINA, Y., Devis, Y., & Syukaisih, S. (2021). PERILAKU PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL, EKONOMI, DAN KESEHATAN PADA KOMUNITAS VAPERS PEKANBARU TAHUN 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 273–288. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.58>
- Gede Eka Pratama, Yogi Triana, K., & Made Dwi Ayu Martini, N. (2021). INTERAKSI TEMAN SEBAYA BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA KELAS IX DI SMP DAWAN KLUNGKUNG. 10(Januari). <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Hartanti, S. D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 276. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12510>
- Hikmah, S. N., & Saputra, H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika (Vol. 5, Issue 1).
- Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & pos, kode. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Jatih Asgara, W., Trisnowati, H., Yuningrum, H., Nisari Rosdewi, N., Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta, P., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, P., korespondensi, P., & Raya Tajem Km, J. (2023). Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur. 8(1), 82–90. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Keperawatan dan, J., Gede Eka Pratama, I., Yogi Triana, K., Made Dwi Ayu Martini, N., Studi, P. S., & STIKES Bina Usaha Bali, K. (2021d). INTERAKSI TEMAN SEBAYA BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA KELAS IX DI SMP DAWAN KLUNGKUNG. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(Januari). <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Kesehatan Saintika Meditory, J., Edz N A Sa I T I K A, S. Y., Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa, H., Lidya Hendayani, W., Keperawatan Nabila Padang Panjang JlnDRKhamarullah No, A., & Surungan Padang Panjang, B. (2021). RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS WITH SNACK FOOD SELECTION ACTIONS FOR CLASS IV AND V STUDENTS AT THE TELADAN ELEMENTARY SCHOOL COMPLEX, PADANG PANJANG. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Kolamban, D., Murni, S., Baramuli, D., Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). ANALYSIS OF THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN THE BANKING INDUSTRY REGISTERED ON THE IDX. 8(3),



174–183.

- Kusuma Wardhana, I., Ariani, M., Joae Brett Nito, P., Mahmudah Program Studi Sarjana Keperawatan, atul, Kesehatan Universitas Sari Mulia, F., Pramuka No, J., Luar, P., Timur, B., & Selatan, K. (2024). IDENTIFIKASI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENGGUNAAN VAPE PADA SISWA. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 12, Issue 2).
- Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 38–47. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1388>
- Manajemen, J., Aliansi, B., Slamet dan, R., & Wahyuningsih, S. (2022). VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP INSTRUMEN KEPUASAN KERJA.
- Moulita, dan M. (2021). MODEL PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL ANAK. 4(1), 105–116.
- Muhariawan Restuaji, I., & Rizqiyum Mariyatul Qibthiyyah, S. (2023). Penentuan Konsentrasi Timbal Dalam Darah Dengan Metode SSA Pada Mahasiswa Perokok Elektrik di IIK Bhakta Kediri Determination of Lead Content in Blood of e-Cigarette Students by AAS Method at IIK Bhakta Kediri. In J. Sintesis Submitted : 24 Juni (Vol. 4, Issue 1).
- Noor, R. V., Eka Mariskha, S., & Khumaidatul Umaroh, S. (2023). GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA PEROKOK DITINJAU DARI TEORI DIANA BAUMRIND DESCRIPTION OF THE AUTHORITY OF PARENTS IN YOUTH SMOKERS REVIEWED FROM THEORY OF DIANA BAUMRIND.
- Nova Diana, K., Digandiana, M., Anis Illahi, R., Titaniea Ishal, I., Mariam, S., Sunarti, S., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu Kesehatan dan Farmasi, F. (2020b). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa Peer Relationship with E-Cigarette Use Behavior among Students. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 434, Issue 4). Online. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Nugraha, Moch. D., Suhada, R., & Maemunah, M. (2023). Hubungan antara struktur keluarga dengan kesehatan mental remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 181–188. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.727>
- Nur Amalia, R., Setia Dianingati, R., & Annisaa, E. (2022). PENGARUH JUMLAH RESPONDEN TERHADAP HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI. *Generics : Journal of Research in Pharmacy* Accepted : 4 Mei, 2(1).
- Nyorong, M., Maya Sari Siregar, D., Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, K., & Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, F. (2023). Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang The Smoking Behavior of Adolescents and its Causal Factors in SMA 2 and SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari, Medan Selayang Sub-district. *JITKT*.



- Pendidikan, P., Terhadap, K., Tentang, P., Rokok, B., Smpn, R., Smp, D., Di, Y., Depok, K., Rachmawati, F., & Kesehatan, D. (2024). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja smpn 1 dan smp yapan di kota depok. *Borobudur Nursing Review*. <https://doi.org/10.31603/bnur.9771>
- Pranasari Sitaresmi, D. R. D. L. T. (2021). Determinan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik / Vape Pada Mahasiswa Teknik Mesin Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Bali Medika Jurnal* , 8.
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards Elections Health Supplements in Facing Covid-19. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Issue 1). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Putri, M., & Bahriyah, F. (2023b). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI. *Zona Kebidanan*, 13.
- Rifki,), Syahputra, H., Batubara, A., Wibawa, S., Pendidikan, M., Dan, B., Stkip, K., Binjai, B., & Stkip, D. (2021). DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN DAMAI Dosen STKIP Budidaya Binjai 2). In *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* (Vol. 10, Issue 2). <https://www.who.int/docs/>
- Rudhiati, F., Fauzan, M., Rahmat, A., Stikes, S., Achmad, J., & Cimahi, Y. (2020). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA: Literatur Review (Vol. 2, Issue 1).
- Rudi, R. O., Aryawati, W., Perdana, A. A., & Samino, S. (2023d). The Relationship Factors of Peers and the Role of Parents in Adolescent Smoking Behavior. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4410–4416. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3630>
- Sarah, S. A., & Angeliana, D. (2024b). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAS MUHAMMADIYAH 24 GROGOL TAHUN 2023. *JUKEKE*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.56127/juk>
- Satria, D., Hutapea, M., & Fasya, T. K. (2021). ROKOK ELEKTRIK (VAPE) SEBAGAI GAYA HIDUP PEROKOK MASA KINI DI KOTA LHOKSEUMAWE.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, L., Setiawan, L., Sunaringtyas Program Studi, W. D., Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, S., Soekarno Hatta No, J., & Timur, J. (2023b). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK REMAJA. *Jurnal Gawat Darurat*, 5.
- Setiawan, L., & Widyahsih Sumaringtyas. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK REMAJA. *Jurnal Gawat Darurat*, 5.



- Sitinjak, L., & Husada Karya Jaya, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MENGONSUMSI ROKOK ELEKTRIK. 3.
- Sukaesih. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2133>
- Susanto, A., Mulyanto, D., Kusetyaningrum, R. O., Putri, N. R., & Info, A. (2024). Analisis Iklan, Teman Sebaya, dan Orang Tua pada Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Surakarta Analysis of the Role of Advertising, Peers, and Parents on Adolescent E-Cigarette Smoking Behavior in Surakarta (Vol. 7, Issue 6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Swarjana Ketut, S. K. M. , M. P. H. , Dr. P. (2022). Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian.
- Tristanto, A., Matulesy, A., Aulia Ul Haque, S., & Psikologi, F. (2022). Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya? *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 76–84.
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. 3(2).